

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bisnis yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah yaitu bisnis lokal karena dapat berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Dengan perkembangan zaman, bisnis mengalami berbagai tantangan dan peluang, dengan pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen.

Munculnya berbagai usaha kecil dan menengah (UKM) yang berinovasi dalam produk dan layanan mereka menjadikannya bisnis lokal semakin berkembang. Namun, perkembangan bisnis lokal juga menghadapi beberapa tantangan, seperti persaingan dengan bisnis skala besar, keterbatasan modal, serta adaptasi terhadap tren pasar yang terus berubah. Oleh karenanya diperlukan strategi pengelolaan yang tepat, baik dalam aspek pemasaran, manajemen operasional, hingga pemanfaatan teknologi agar bisnis lokal dapat terus berkembang dan bersaing secara berkelanjutan.

Perkembangan bisnis nasional merupakan salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bisnis yang berkembang dengan baik dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing industry, serta mendorong inovasi di berbagai sektor. Namun, ditengah peluang yang ada, bisnis nasional juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan pasar yang semakin ketat, fluktuasi ekonomi global, serta kebutuhan akan inovasi yang berkelanjutan. Dengan

melakukan strategi pengembangan bisnis yang efektif, termasuk peningkatan kualitas produk, efisiensi operasional, dan pemanfaatan teknologi digital, menjadi kunci bagi keberlangsungan daya saing bisnis nasional.

Peluang bisnis dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari – hari atau dalam dunia bisnis. Peluang usaha adalah kombinasi dari pemikiran dan aksi untuk mengembangkan ide bisnis berdasarkan iklim pasar pasar dari daerah/lingkungan konsumen. Peluang usaha/bisnis adalah sesuatu yang dimulai dari ide atau hasil pemikiran bisnis kemudian membangun bisnis berdasarkan potensi dari konsumen. Dengan kata lain, peluang usaha dimulai dari ide bisnis yang potensial bagi pelanggan yang selanjutnya dikembangkan menjadi suatu usaha. Melihat, mencari dan bertindak terhadap peluang usaha yang tersedia adalah peluang bisnis dan dapat dijelaskan sebagai ide yang menarik atau usulan bisnis yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi investor atau seseorang yang mengambil resiko.

Dalam bisnis, baik dalam skala kecil maupun besar, menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan operasionalnya. Permasalahan bisnis dapat muncul dari berbagai faktor, seperti persaingan pasar, perubahan tran konsumen, keterbatasan modal, hingga perkembangan teknologi yang menuntut adaptasi cepat. Jika tidak dikelola dengan baik, berbagai tantangan ini dapat menghambat pertumbuhan dan berkelanjutan bisnis.

Persaingan yang semakin ketat, terutama dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan bisnis berbasis digital berkembang pesat menjadikan salah satu

permasalahan dalam dunia bisnis. Banyak pelaku usaha konvensional yang kesulitan beradaptasi dengan era digital, sehingga mengalami penurunan daya saing.

Sampah hingga saat ini menjadikan permasalahan global yang terus meningkat. Di Indonesia, jumlah sampah setiap tahunnya terus bertambah, dan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar dalam menanggulangi sampah secara benar. Sampah dari pemukiman penduduk, tempat – tempat umum dan perdagangan tempat tempat umum biasanya dihasilkan oleh suatu tempat tinggal bangunan atau banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Sampah di tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam menghasilkan sampah. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sayuran dan buah busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas dan kaleng – kaleng serta sampah lainnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Angka ini sangat besar dan menjadi perhatian serius karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah plastik terhadap lingkungan. Dampak timbunan sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan akibat dari sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik sering kali berakhir di lautan, sungai, dan lingkungan lainnya. Plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, sehingga menyebabkan kerusakan ekosistem air dan darat, dampak terhadap satwa terutama di laut, terjebak atau menelan plastik. Hal ini bisa menyebabkan cedera, bahkan kematian bagi hewan-hewan tersebut ditambah lagi plastik yang terurai menjadi mikroplastik dapat masuk ke rantai makanan manusia, baik melalui ikan atau air minum yang terkontaminasi sehingga membahayakan

kesehatan manusia dalam jangka panjang. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional. Hal ini menunjukkan peran vital UMKM dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.



Gambar 1.1 Capaian Pengelolaan Sampah

Dapat dilihat dalam tabel timbulan sampah paling banyak terjadi pada kota-kota besar diantaranya DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, jika permasalahan ini tidak segera diatasi, kota – kota besar akan menghadapi risiko kerusakan lingkungan yang lebih besar, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan beban ekonomi akibat biaya pengelolaan sampah yang terus meningkat. Kota – kota besar perlu mempunyai strategi yang komprehensif, seperti pengurangan sampah di sumbernya, penguatan sistem daur ulang, penggunaan teknologi pengolahan sampah yang modern, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pada hakikatnya sampah dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri, oleh karenanya masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan sampah di level rumah tangga dan sumber sampah. Masyarakat harus mulai mengelola sampah

dan melestarikan lingkungan dengan cara meninggalkan pola lama dalam mengelola sampah domestic (rumah tangga) seperti tidak membuang sampah di sungai dan pembakaran sampah sembarangan ataupun bisa menerapkan prinsip 4R yakni *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (penggunaan kembali), *Recycle* (daur ulang), dan *Replace* (mengganti) serta melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.

Masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik dan benar, masyarakat perlu mengetahui bahwa sampah terbagi menjadi dua bagian yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Kedua jenis sampah tersebut mempunyai ciri nya masing masing. Sampah Organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan dimana sampah tersebut tidak ada campur tangan manusia. Sedangkan sampah anorganik merupakan limbah yang berasal dari aktivitas manusia maupun proses industri yang tidak dapat terurai secara alami. Jika dikelola dengan baik dan benar sampah organik mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu dapat di jadikan kompos bahkan dapat dijadikan sebagai pakan ternak pada hewan.

Menurut data SIPSN, timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 69,9 juta ton. Komposisi sampah yang ada di Indonesia, di dominasi oleh sampah sisa makanan sebesar 41,60% dan sampah plastic sebesar 18,71 %. Dan dari sisi sumber sampah, sampah terbanyak berasal dari rumah tangga dengan presentasi sekitar 44,37%. (PPID | Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan | KLHK Ajak Masyarakat “Gaya Hidup Minim Sampah” dalam Festival LIKE 2 n.d.)

Pengelolaan sampah anorganik selama ini lebih banyak dilakukan karena masih mempunyai harga jual sebagai barang recycle untuk diproduksi oleh pabrik, sampah basah atau sampah bekas makanan yang dikenal dengan sampah organik biasanya hanya dibiarkan membusuk dan menjadi pengisi tanah. Maggot BSF menjadikan salah satu alternatif yang cukup baik untuk pengelolaan pada sampah organik karena BSF sendiri mengandung senyawa kimia yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Budidaya maggot termasuk mudah dilakukan dan tidak memerlukan teknik khusus sehingga semua orang bisa melakukannya. Biaya yang dikeluarkan juga cukup murah dan perawatannya tidak menyita waktu karena tidak perlu dikontrol setiap hari. Selain itu, biaya pakan juga gratis dari limbah organik rumah tangga. budidaya maggot dimulai dengan pupa dan masa panen maggot segar sekitar 15 hari. Budidaya maggot dapat dilakukan dengan skala kecil dan menengah. Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi masyarakat saat ini dapat dilakukan melalui transformasi pemanfaatan sampah organik untuk menghasilkan pakan alternatif yang dapat digunakan para petani maupun peternak. Pakan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan peternak, baik peternak unggas maupun peternak di budidaya perikanan. Sementara itu, permasalahan yang dihadapi adalah harga pakan terus mengalami peningkatan yang tidak terbendung, berbeda dengan daya beli masyarakat terhadap hasil peternakan yang tidak seiring dengan peningkatan pakan. Hadirnya inovasi Maggot BSF yang dapat menekan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan tidak menurunkan nilai gizi yang sebelumnya ada pada pakan pabrikan. Di lain sisi, Maggot BSF sebagai bahan pakan ternak membutuhkan sampah sebagai makanannya, sampah yang dimaksudkan adalah sampah organik.

Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu usaha budidaya perikanan. Ketersediaan pakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan, dalam usaha budidaya ikan diperlukan pakan yang cukup untuk pertumbuhannya. Keberhasilan usaha budidaya sangat ditentukan oleh penyediaan pakan yang berkualitas. Dilema bagi pembudidaya muncul, ketika pemanfaatan bahan pakan belum tertanggulangi, dalam arti kompetisi antara pangan dan pakan masih terus berlanjut terutama pakan sumber protein. Tingginya harga bahan pakan sumber protein tentu menjadi perhatian lebih bagi para pembudidaya karena biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam kegiatan usaha budidaya yaitu 50- 70%. Usaha untuk meningkatkan produksi budidaya, salah satunya yaitu menghasilkan pakan yang ekonomis dengan kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ikan.

Budidaya maggot memiliki banyak potensi untuk membantu masyarakat dalam dua cara. Pertama, itu dapat membantu peternak karena menawarkan alternatif pakan ternak yang lebih murah. Kedua, budidaya maggot yang menghasilkan produk pakan ternak dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat umum. Maggot dapat menjadi alternatif yang bagus untuk kombinasi pakan unggas dan ikan karena nutrisinya yang tinggi, ketersediaannya yang luas, mudah digunakan, dan tidak bersaing dengan manusia. Hal ini lah yang membuat banyaknya penelitian-penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji kebermanfaatan maggot sebagai serangga yang dapat mengurai sampah organik menjadi pakan ikan secara langsung maupun diolah menjadi tepung ataupun pelet.

TPS Pagarsih adalah salah satu tempat pembuangan sampah yang ada di Kota Bandung yang beralamatkan Jalan Pagarsih Kelurahan Cibadak. TPS Pagarsih

adalah salah satu TPS yang terkena dampak dari terjadinya kebakaran di TPA Sarimukti. Dengan ditutupnya sementara TPS Pagarsih tentunya menjadi keresahan warga Kelurahan Cibadak lantaran tidak ada lagi tempat pembuangan sampah sehingga sampah tersebut bukan hanya menumpuk di TPS saja tetapi di wilayah jalan atau gang pun terjadi penumpukan sampah. Sampah yang menumpuk dan tidak diolah dengan baik dapat menyebabkan sumber penyakit, sarang bakteri, pencemaran lingkungan, banjir, bahkan efek rumah kaca. Dengan diadakannya program dari Dinas Ketenaga Kerjaan Kota Bandung, Kelurahan Cibadak cepat merespon dan segera mengirimkan empat anggota tim untuk penanganan pengelolaan sampah organik dengan menggunakan metode Maggot BSF.

Maggot BSF yang dihasilkan di TPS Pagarsih saat ini masih terbatas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak lokal, seperti ayam dan lele, Hal seperti ini dapat menunjukkan bahwa potensi pengelolaan maggot sebagai solusi pengolahan sampah organik belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pasar yang lebih luas atau kebutuhan lain yang bernilai ekonomis tinggi. Maggot BSF di TPS Pagarsih memiliki potensi besar untuk menjadi bisnis yang menguntungkan. Selain dapat mengelola sampah organik secara berkelanjutan, maggot dapat dijual sebagai pakan ternak, pupuk, atau produk bernilai tinggi lainnya. Dengan permintaan pasar yang luas, serta dukungan pada sektor lingkungan sosial, pengembangan maggot BSF dapat menciptakan peluang bisnis yang skalabel dan berdampak positif secara ekonomi serta lingkungan.

Strategi pengembangan pasar merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan atas produk yang sudah ada pada pasar yang baru kegiatan ini merupakan salah satu bagian kecil dari berbagai

kemungkinan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan. Strategi ini bertujuan untuk memperkenalkan produk – produk atau jasa yang ada sekarang ke daerah daerah yang secara georafis merupakan daerah baru (dalam perspektif global) (Teori, Strategi, and Pasar n.d.)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Afdholiansah dalam judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Organik Melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly (Studi Pada Kelompok Budidaya Maggot Di Kelurahan Bukit Besar, Kecamatan Griyama) Mengemukakan ; bahwa program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar dikelola oleh kelompok “Sahabat Farm” didalamnya terdapat modal sosial yang terbangun yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program ini. dimana modal sosial ini dibagi menjadi tiga yaitu, adanya kepercayaan dalam kelompok “Sahabat Farm” yang dilihat dalam menjalankan program budidaya maggot BSF. Juga terdapat norma sosial yang dibagi menjadi norma tertulis dan norma lisan. Serta kelompok “Sahabat Farm” juga menjalin jaringan sosial dengan pemerintah Kelurahan Bukit Besar, lembaga-lembaga terkait seperti DLH Kota Pangkalpinang dan Badan Standardisasi Instrumen Penelitian (BSIP), berkata adanya modal sosial yang telah terbangun dalam kelompok segala hambatan dapat diatasi secara bersama-sama oleh kelompok dan tidak terlepas juga dari adanya peran dari para stakeholder. Hingga sekarang program ini masih berlangsung dan terus berkembang untuk mengembangkan budidaya maggot BSF menjadi lebih baik dan mencapai tujuannya. (View of PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH ORGANIK MELALUI BUDIDAYA MAGGOT

BLACK SOLDIER FLY (STUDI PADA KELOMPOK BUDIDAYA MAGGOT DIKELURAHAN BUKIT BESAR, KECAMATAN GRIMAYA) n.d.)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baiq Diah Fitasari dkk, tentang judul “Rantai Pemasaran Hasil Usaha Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Ternak Unggas” Menjelaskan Keberadaan peternak Maggot di Lombok, Nusa Tenggara Barat terbilang sedikit. Hal ini dikarenakan antusiasme peternak dalam membudidayakan maggot yang masih kurang, padahal hasil ternak yang mengkonsumsi maggot dari aspek volume berat badan dikategorikan sebagai ternak yang sehat. Hal ini disebabkan oleh kandungan protein yang ada pada maggot yang dikonsumsi oleh unggas.

Berdasarkan peninjauan peneliti di TPS Pagarsih diketahui bahwa pengelolaan sampah organik menjadi Maggot BSF merupakan sebuah aktivitas yang sudah berjalan sejak awal tahun 2024. Produk yang dihasilkan digunakan untuk pakan ternak ayam dan lele, yang dimiliki oleh pengelola sampah terakait, serta ada juga yang dijual dalam jumlah yang terbatas pada masyarakat membutuhkan

Mengingat pengolahan sampah organik yang dijadikan produk maggot BSF merupakan sebuah kegiatan yang dapat dikembangkan menjadi wirausaha sosial yang sangat membantu pemerintah kota Bandung dalam menanggulangi sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai wirausaha sosial pengembangan pemasaran budidaya maggot di TPS Pagarsih Kelurahan Cibadak, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi. Adapun rencana judul usulan penelitian ini adalah

“Strategi Pengembangan Pasar pada Wirausaha Sosial Studi Kasus pada Maggot BSF di TPS Pagarsih Kelurahan Cibadak Kota Bandung”

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada judul “Strategi Pengembangan Pasar pada Wirausaha Sosial Studi Kasus pada Maggot BSF di TPS Pagarsih Kelurahan Cibadak Kota Bandung” yaitu :

- 1) Identifikasi peluang pasar Maggot BSF
- 2) Evaluasi strategi bisnis saat ini
- 3) Rekomendasi strategi pengembangan berbasis analisis Matrix Ansoff

1.3 Perumusan Masalah

Adapun Perumusan Masalah pada judul “Strategi Pengembangan Pasar pada Wirausaha Sosial Studi Kasus pada Maggot BSF di TPS Pagarsih Kelurahan Cibadak Kota Bandung” yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum pengusaha Maggot di TPS Pagarsih Kelurahan Cibadak?
2. Bagaimana proses pengelolaan Maggot di TPS Pagarsih?
3. Strategi apa yang dapat digunakan untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan mada Maggot BSF?
4. Apa saja faktor – faktor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan penjualan produk Maggot BSF?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian pada judul “Alternatif Perencanaan Strategi Unit Bisnis Pada Wirausaha Sosial Maggot BSF di TPS Pagarsih Kelurahan Cibadak Kota Bandung” yaitu :

1. Mengetahui gambaran umum perusahaan Maggot TPS Pagarsih Kelurahan Cibadak
2. Mengetahui Bagaimana proses pengelolaan Maggot di TPS Pagarsih pada saat ini
3. Mengetahui strategi yang digunakan untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan pada Maggot BSF
4. Mengetahui faktor – faktor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan penjualan

1.5 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut :

a) Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola TPS Pagarsih dalam memilih dan menerapkan strategi pemasaran yang sesuai, sehingga dapat memperluas pasar maggot BSF secara efektif, dan juga dengan penelitian ini mampu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik yang menjadikan maggot BSF adalah solusi

